BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah kemungkinan debitur tidak membayar kredit yang telah diberikan oleh pihak bank (Ni Made Indah Purnama Dewi, Ida Bagus Panji Sedana, 2017). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan Rasio yang bisa dipergunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam Meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Kasmir, 2015).

Untuk Menilai Baik atau tidaknya sebuah perusahaan Perbankan, tidak hanya dilihat dari seberapa besar nilai valuasinya,, banyaknya nasabah, dan besarnya modal yang dimiliki saja, namun ada hal yang lebih penting yaitu seberapa mampu perusahaan untuk menyalurkan kredit ke masyarakat secara *massive* dan tepat, mengapa harus tepat? Agar penerima kredit dalam pembayaran angsurannya tidak mengalami kendala, hanya mengandalkan modal perusahaan yang besar tidak cukup agar menjadi perbankan yang maju, karena modal di perbankan merupakan beban tersendiri bagi perusahaan jika tidak bisa disalurkan ke masyarakat berupa pinjaman atau kredit.

Risiko Kredit tidak bisa terpisahkan jika perusahaan memberikan kredit ke nasabah, mau tidak mau risiko tersebut harus diterima, Risiko Kredit memang tidak bisa dihindari oleh Perbankan namun bisa diminimalisir, yaitu dengan cara memanajemen Risiko Tersebut. Penerapan Manajemen Risiko sudah diatur dalam PBI no 11/25/PB/2009 tentang penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank umum

untuk Prosedur Mengidentifikasi, Mengukur dan Mengelola Risiko yang harus diterima oleh semua Perbankan karena memberikan Kredit (Dewi *et al*, 2017).

Manajemen Risiko Kredit adalah Berbagai Macam Kegiatan Yang dilakukan Oleh Organisasi/Bank yang digunakan untuk Mengidentifikasi, mengukur, mengontrol dan meminimalkan ancaman yang akan dihadapi perbankan dalam melakukan aktivitas pemberian kredit kepada masyarakat (Danjuma *et al*, 2016). Oleh sebab itu perbankan harus bisa menjaga tingkat risiko Kredit (NPL) dibawah standar yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).

PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional (1) Pengelompokan Pinjaman, Batas atas NPL yang diharuskan <5% (Kurang Dari lima persen). Peraturan Bank Indonesia (BI) No. 7/2/PBI/2005, ada lima kolektibilitas kredit yang jadi ukuran bank, Berdasarkan penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2), kualitas Kredit ditetapkan menjadi 5 yaitu:

Tabel 2.1

Kategori Kredit Macet

Keterangan Kualitas Kredit	Lama Pembayaran Angsuran
Lancar	< 30 hari
Kurang Lancar	30 – 90 Hari
Dalam Perhatian Khusus	91-120 Hari
Diragukan	150 – 180 Hari
Macet	>180 Hari

Sumber :Data sekunder yang sudah diolah https://www.bi.go.id

Risiko Kredit bisa dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) (Nazilatul, 2020).

2.1.1.1 Rasio Risiko Kredit

Berdasarkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016 NPL dapat dicari dengan rumus

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \text{x}100\%$$

Kredit Bermasalah = kredit kategori Tersendat, Diragukan, macet

Total Kredit = Total Kredit yang Diberikan

Berikut ini adalah Predikat NPL Menurut Bank Indonesia

Tabel 2.2

Kriteria Penetapan *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	NPL < 2 %	Sangat Sehat
2	2% < NPL ≤ 5 %	Sehat
3	5% < NPL ≤ 8 %	Cukup Sehat
4	8 % < NPL ≤ 12 %	Kurang Sehat
5	NPL ≥ 12%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.2 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang berkaitan erat dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal (Darmawan, 2013). Menurut Weston dan Copeland (1992) dalam Diana (2011), kebijakan hutang

adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang.

2.1.2.1 Rasio Hutang

Ada lima rasio leverage menurut Sutrisno (2009:215):

a. Total debt to total asset ratio

Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (debt ratio), mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}\ X\ 100\%$$

b. Debt to equity ratio

Rasio hutang dengan modal sendiri adalah imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Untuk menghitung debt to equity ratio bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}\ X100\%$$

c. Times interest earning ratio

Time interest earned ratio yang sering disebut coverage ratio merupakan

ratio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bungan dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya. Untuk menghitung times interest earning ratio Tibisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Time\ Interest\ Earning\ Ratio = \frac{Laba\ Sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak}{Beban\ Bunga}\ X100\%$$

d. Fixed chage coverage ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan unutk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa. Untuk menghitung Fixed chage coverage ratio bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Fixed\ Change\ Coverage\ Ratio = \frac{EBIT + Bunga + Angsuran\ Lease}{Bunga + Angsuran}\ 100\%$$

e. Debt service ratio

Debt service ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Untuk menghitung debt sevice ratio bisa menggunkan rumus sebagai berikut:

$$DSR = \frac{Laba\ Sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak}{Bunga + Sewa + Angsuran\ Pokok\ Pinjaman}$$

Kebijakan hutang dalam penelitian ini diukur dari debt to equity ratio (DER) dikarenakan debt to equity ratio mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dan total modal sendiri, Kebijakan Hutang dapat Diproksikan dengan Indikaotr DER *(Debt to Equity Ratio)* (Fatimah *et al*, 2018).

2.1.3 Kecukupan Modal

Secara umum pengertian modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan (Pandia, 2012:28**).** Kecukupan Modal Adalah Kemampuan Bank dalam mengelola Permodalan untuk meng – *cover* kemungkinan terjadinya kerugian di dalam melaksanakan kegiatan pemberian kredit atau dalam perdagangan surat – surat berharga (Lestari, 2019).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 Pasal 2, Bank wajib menyediakan modal minimumsesuai profil risiko, penyediaan modal minimum ditetapkan paing rendah sebagai berikut:

a. 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk bank dengan profil riaiko peringkat 1

b. 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2

c. 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 atau,

d. 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5

Modal Merupakan salah satu Faktor yang sangat penting untuk perbankan dan berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut, modal dapat diukur dengan CAR *(Capital Adiquacy Ratio).* Menururt Fauzi Sulistiyo dan Indah Yuliana (2019) Kecukupan modal dapat diukur dengan menggunakan Indikator *Capital Adiquacy Ratio* (CAR).

2.1.3.1 Rasio Kecukupan Modal

Rumus capital adequacy ratio (CAR) adalah sebagai berikut (surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 43/SEOJK.03/2016):

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} X100\%$$

Modal = Modal Tier 1 + Tier 2

ATMR =Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Berikut ini adalah predikat CAR menurut Bank Indonesia :

Tabel 2.3

Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	CAR > 12%	Sangat Sehat
2	9% ≤ CAR ≤ 12%	Sehat
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% < CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.4 Nilai Perusahaan

Menurut Windi Novianti *et al* (2013) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh para investor/pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:6). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, oleh karena itu dengan meningkatkan nilai perusahaan akan berdampak pada kemakmuran para pemegang sahamnya.

Terbentukya harga saham perusahaan di Pasar modal merupakan refleksi penilaian dari pubik terhadap kinerja perusahaan secara rill, mengapa dikatakan rill? Karena terbentuknya harga saham di pasar merupakan bertemunya titik keseimbangan antara kekuatan penawaran dan permintaan saham yang berdampak pada tinggi rendahnya harga saham secara rill, terjadi transaksi jual beli anatara penjual (emiten)dan pembeli (investor) surat berharga. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal, harga saham di pasar disebut sebagai konsep Nilai Perusahaan (Harmono, 2016:50). Jika permintaan saham perusahaan tersebut naik maka harga sahamnya juga akan cenderung mengalami kenaikan. Dan jika penawarannya rendah maka cenderung menyebabkan nilai perusahannya turun.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan merupakan presepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera

pemiliknya. Price to Book Value (PBV) digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Putri *et al* 2018). Price to Book Value juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi Price to Book Value (PBV), semakin baik pasar memandang perusahaan dan prospeknya.Hal ini berarti semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai Perusahan yang tingi (Maimunah *et al*, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya harga saham dapat di pengaruhi oleh faktor pertimbangan antara pembeli dan penjual tentang faktor eksternal dan faktor internal.

1. Faktor Eksternal : Kondisi Perekonomian, Kebijakan Pemerintah, Inflasi, Tingkat Bunga, Kondisi Politik, dan lainnya.
2. Faktor Internal : Keputusan Manajemen, Kebijakan Internal Manajemen dan Kinerja Perusahaan.

Pengukuran Nilai Perusahaan Menurut (Brigham dan Daves, 2014:54) dalam rasio penilaian perusahaan terdiri dari :

a. *Price Earning Ratio* (PER)

   Menurut Tandelilin (2010), PER adalah Perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham.

b. *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Diani *et al* (2016), PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued (di bawah) nilai buku saham tersebut.

c. Tobin's Q

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q ini dikembangkan oleh professor James Tobin (Weston dan Copeland, 2010).

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan PBV sebagai indikator untuk mengukur variabel Nilai Perusahaan. Menurut Rizka Annisa dan Mochammad Chabachib (2017) Nilai Perusahaan Dapar diukur dengan menggunakan Indikaor *Price To The Book Value* (PBV).

2.1.4.1 Rasio Nilai Perusahaan

Rasio untuk mengukur Nilai Perusahaan menurut Fahmi (2011:139):

"Price Book Value (PBV) Rasio ini mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya, semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya.."

Rumus dari Price to Book Value atau PBV :

$$PBV = \frac{Harga\ Perlembar\ saham}{Nilai\ Buku\ Perlembar\ saham} x100$$

Harga Perlembar saham = *closing price*

Nilia Buku Perlembar Saham = Ekuitas /jumlah lembar saham yang beredar

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Siti Maimunah, Tasya Fahtiani (2019)

   Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maimunah, Tasya Fahtiani (2019) tentang "PENGARUH *NPL, ROA*, DAN *CAR* TERHADAP *PBV* PADA BANK BUMN" Hasil Penelitian menunjukan bahwa *NPL* berpengaruh Negatif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*PBV),* dan *CAR* berpengaruh Negatif tidak signfikan terhadap Nilai Perusahaan (*PBV*).

2. Penelitian Sri Murni, Harijanto Sabijono, Joy Tulung(2019)

   Penelitian yang dilakukan oleh Sri Murni, Harijanto Sabijono, Joy Tulung (2019) tentang "*The Role of Financial Performance in Determining The Firm Value*" Hasil "Non-Performing Loan (NPL) has a significant and significant effect on Firm Value, Debt to Equity Ratio (DER) has negative and significant effect on firm value and *NPL, DER And CAR simultaneously have a significant effect on Firm Value.*

3. Penelitian Fauzi Sulistiyo, Indah Yuliana (2019)

   Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Fauzi Sulistiyo, Indah Yuliana (2019) tentang "Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Report (ISR) sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)".

Hasil penelitiannya menunjukan Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

4. Penelitian Windi Novianti, Wendy May Agustian (2018)

   Penelitian Windi Novianti, Wendy May Agustian (2018) tentang "*Improving Corporate Values Through The Size of Companies and Capital Structures"* Hasil dari Penelitian Ini menunjukan bahwa DER Berpengaruh Positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

5. Peneitian Sri Murni, Harijanto Sabijono (2018)

   Penelitian Yang dilakukan oleh Sri Murni, Harijanto Sabijono (2018) tentang "PERAN KINERJA KEUANGAN DALAM MENENTUAN NILAI PERUSAHAAN" hasil penelitiannya menunjukan *NPL* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan *(PBV), DER Berpengaruh* Negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan *(PBV), CAR* Berpengaruh Positif tidak signifikan Terhadap Nilai Perusahaan *(PBV)* Dan *NPL DER* Dan *CAR* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan *(PBV)* secara Simultan.

6. Peneitian Susi Hotmaida Hutabarat, Fitrawaty, Eko Wahyu Nugrahadi (2018)

   Penelitian Yang dilakukan oleh Putri Yanindha Sari,Denies Priantinah (2018) tentang "*AN ANALYSIS OF ASSET GROWTH PROFITABILITY AND CAPITAL STRUCTURE EFFECT THROUGH RISK ON PRICE TO BOOK VALUE (PBV) IN BANKING COMPANIES, INDONESIA*" hasil

penelitiannya menunjukan "*the Capital Structure (DER) totally have a Negative influence on the value (PBV) of banking companies in Indonesia*.".

7. Penelitian Fatimah Kurniawati Putri, Brady Rikumahu, Wiwin Aminah (2018)

   Penelitian yaang dilakukan oleh S Fatimah Kurniawati Putri, Brady Rikumahu, Wiwin Aminah (2018) tentang "KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABLITAS, DAN MANAJEMEN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN" hasil penelitiannya menunjukan Kebijakan Hutang *(DER)* Berpengaruh Positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan *(PBV)*.

8. Penelitan L. Uzliawati, A. Yuliana, Y. Januarsi , M.I. Santoso (2018)

   Penelitian yang dilakukan oleh L. Uzliawati, A. Yuliana, Y. Januarsi , M.I. Santoso (2018) tentang "*Optimisation of Capital Structure and Firm Value L."* hasil penelitian membuktikan "*capital structure with debt to equity ratio (DER) as an indicator has a positive significant effect on firm value* .".

9. Penelitian Rizka Annisa, Mochammad Chabachib (2018)

   Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Annisa, Mochammad Chabachib (2018) tentang "ANALISIS PENGARUH CURRENTRATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE (PBV), DENGAN DIVIDEND PAYOUT RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-

2014)" hasil penelitiannya membuktikan *DER* memiliki pengaruh Positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan *(PBV)*.

10. Penelitian P. Purwanto, Jillian Agustin (2018)

Penelitian Yang dilakukan oleh P. Purwanto, Jillian Agustin (2018) tentang *"Financial Performance towards Value of Firms in Basic and Chemicals Industry"* hasil penelitiannya membuktikan bahwa *"Debt to equity ratio has negative influence towards the price to book value"*.

11. Penelitian Sundus Nur Halimah, Euis Komariah (2017)

Penelitian yang dilakukan Sundus Nur Halimah, Euis Komariah (2017) yang berjudul "PENGARUH ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO TERHADAP NILAI

PERUSAHAAN BANK UMUM" dari hasil penelitiannya membuktikan NPL tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan *CAR* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap nilai Perusahaan (PBV).

12. Penelitian Muhammad Ali (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali (2016) yang berjudul "PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN GROWTH TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE (PBV)" dari hasil penelitiannya membuktikan *DER* berpengaruh negatif signifikan terhadap *PBV*.

13. Penelitian Anata Irvadani (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Zarah Puspitaningtyas (2017) yang berjudul "PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN NON PERFORMING LOAN(NPL) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA" dari hasil penelitiannya membuktikan NPL Berpengaruh Positif signifikan terhadap PBV dan CAR Berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap PBV.

14. Penelitian Raymon Panjaitan (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Raymon Panjaitan (2018) yang berjudul "Pengaruh Rasio Laba atas Investasi, Rasio Hutang atas Ekuitas, Rasio Kredit atas Dana Pihak Ketiga, dan Rasio Kredit Macet terhadap Rasio Kecukupan Modal (Studi Kasus Bank BTPN, TBK Tahun 2010 – 2015)" dari hasil penelitiannya menayatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap kecukupan modal (CAR) dan DER berpengaruh Negatif signifikan terhadap Kecukupan Modal (CAR).

15. Penelitian Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra, I Ketut Suwarna (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra, I Ketut Suwarna (2018) yang berjudul "PENGARUH CAR, LDR, DAN BANK SIZE TERHADAP NPL PADA LEMBAGA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEKINDONESIA" dari hasil penelitiannya menyatakan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL.

16. Penelitian Fathiyah Andini dan Irni Yunita, ST., MM. (2016)

Penelitia yang dilakukan oleh Fathiyah Andini dan Irni Yunita, ST., MM. (2016) yang berjudul "ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NON PERFORMING LOAN (NPL), DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Umum Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)" dari hasil penelitiannya menyatakan NPL berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap CAR.

17. Penelitian Aulia Purnama Sari, Amie Kusumawardhani (2016)

Penelitian Yang dilakukan oleh Aulia Purnama Sari, Amie Kusumawardhani (2016) yang berjudul "ANALISIS PENGARUH NPL, BOPO, LDR, DAN NOPFE TERHADAP CAR (STUDI EMPIRIS: BANK PEMBANGUNAN DAERAH SE INDONESIA PERIODE 2012-2015)" dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPL Berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

Tabel 2.4

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Siti Maimunah, Tasya Fahtiani, Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik ,Vol 14 No. 1 Januari 2019 : 19-36, ISSN : 2685-6441	PENGARUH NPL, ROA, DAN CAR TERHADAP PBV PADA BANK BUMN	Siti Maimunah, Tasya Fahtiani, meneliti variabel lain ROA, Tahun Peneltian, sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel *NPL,CAR,PBV*	Sama-sama Mengunakan Variabel NPL Dan CAR dan PBV, Objek Penelitian
2	Sri Murni, Harijanto Sabijono, Joy Tulung, Atlantis Press, Advances	The Role of Financial Performance in	Sri Murni, Harijanto Sabijono, Joy Tulung menggunakan Variabel	Sama-sama menggunakan Variabel

	in Economics, Business and Management Research, volume 73 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)	Determining The Firm Value	*CAR,LDR,NPLDER,ROE PBV*, Sedangkan Peneliti hanya Menggunakan Variabel *NPL,DER,CAR,PBV* Dan tahun penelitian berbeda	*NPL,DER,CAR,PBV,* Objek Penelitian Perbank
3	Fauzi Sulistiyo, Indah Yuliana, Jurnal Manajemen Dan Keuangan Vol. 3 No.2, November 2019, P-ISSN : 2252-844x, E-ISSN ; 2615-1316	Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Report (ISR) sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)	Fauzi Sulistiyo, Indah Yuliana meneliti Variabel Lain Yaitu Profitabilitas dan *Islamic Social Report* (ISR), Tahun penelitian	Sama-sama menggunakan variabel CAR dan PBV, Objek penelitian Bank
4	Windi Novianti, Wendy May Agustian , Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 225, International Conference on Business, Economic, Social Sciences and Humanities (ICOBEST 2018)	*Improving Corporate Values Through The Size of Companies and Capital Structures*	Windi Novianti, Wendy May Agustian meneliti Variabel lain yaitu Ukuran Perusahaan, Tahun Penelitian	Sama – sama menggunakan Variabel DER dan PBV
5	Susi Hotmaida Hutabarat, Fitrawaty, Eko Wahyu Nugrahadi, International Journal of Business and Management Review Vol.6, No.2, pp.29-44, March 2018, ISSN: 2052-6407	AN ANALYSIS OF ASSET GROWTH PROFITABILIT Y AND CAPITAL STRUCTURE EFFECT THROUGH RISK ON PRICE TO BOOK VALUE (PBV) IN BANKING COMPANIES, INDONESIA	Susi Hotmaida Hutabarat, Fitrawaty, Eko Wahyu Nugrahadi meneliti variabel lain Asse Growth, ROA. Tahun penelitian	Sama-sama meneliti DER dan PBV. Dan objek penelian
6	Fatimah Kurniawati Putri, Brady Rikumahu, Wiwin Aminah, Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 10, No 2, Oktober 2018, Hal. 80-89, ISSN : 2597-6826	KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABLITA S, DAN MANAJEMEN ASET TERHADAP	Fatimah Kurniawati Putri, Brady Rikumahu, Wiwin Aminah, Meneliti Variabel lain TATO, ROE, Tahun Penelitian, objek penelitian	Sama- sama Meneliti Variabel DER Dan PBV

		NILAI PERUSAHAAN	(Perusahaan pertambangan)	
7	Sri Murni, Harijanto Sabijono, Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi, VOL.5 NO.2.JULI 2018, HAL.97-107, ISSN 2356-3966	PERAN KINERJA KEUANGAN DALAM MENENTUAN NILAI PERUSAHAAN	Sri Murni, Harijanto Sabijono, Meneliti Variabel lain ROE, LDR, tahun Penelitian	Sama- Sama Meneliti Variabel NPL, DER, CAR, PBV, Objek Penelitian
8	L. Uzliawati, A. Yuliana, Y. Januarsi , M.I. Santoso, European Research Studies Journal Volume XXI, Issue 2, 2018	Optimisation of Capital Structure and Firm Value	L. Uzliawati, A. Yuliana, Y. Januarsi , M.I. Santoso, Meneliti Variabel Lain *DAR, LDAR, LDER,*Tahun Penelitian, Objek Penelitian (Manufaktur)	Sama-sama Meneliti Variabel DER, PBV
9	Rizka Annisa, Mochammad Chabachib, DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017, Halaman 1-15 ISSN(Online): 2337-3792	ANALISIS PENGARUH CURREN TRATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE (PBV), DENGAN DIVIDEND PAYOUT RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)	Rizka Annisa, Mochammad Chabachib, Meneliti Variabel lain *CR, ROA,DPR* , objek peneitian, Tahun Penelitian	Sama- sama meneliti Variabel *DER, PBV*
10	P. Purwanto, Jillian Agustin, *European Research Studies Journal Volume XX, Issue 2A, 2017,*	*Financial Performance towards Value of Firms in Basic and Chemicals Industry*	P. Purwanto, Jillian Agustin, meneliti varable lain *Firm size, earing growth, CR. ROA*, Objek Penelitian (Perusahaan Farmasi), Tahun Penelitian	Sama-sama meneliti Variabel *DER, PBV*
11	Sundus Nur Halimah, Euis Komariah, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 5 No. 1, July 2017, 14-25 E-ISSN: 2548-9836	PENGARUH ROA, *CAR, NPL, LDR, BOPO* TERHADAP NILAI	Sundus Nur Halimah, Euis Komariah, meneliti Variabel lain *ROA, LDR,BOPO,* tahun penelitan	Sama-sama menggunakan Variabel *NPL,CAR,PBV,* Objek Penelitan

		PERUSAHAAN BANK UMUM		
12	Muhammaad Ali, Conference on Management and Behavioral Studies Universitas Tarumanagara, Jakarta, 27 Oktober 2016 ISSN NO: 2541-3400	PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN GROWTH TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE (PBV) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014)	Muhammaad Ali, Meneliti variabel Lain *ROE*, *GROWTH*, tahun penelitian, objek penelitian	Sama-sama menggunakan Variabel *DER*, *PBV*
13	Anata Irdavani, Jurnal SULTANIST ISSN : 2338-4328 Vol. 3, No. 2, DESEMBER 2015	PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN NON PERFORMING LOAN(NPL) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Anata Irdavani, Peneliti Tidak Meneliti Variabel *CAR*, Tahun Penelitian	Sama-sama meneliti Variabel *NPL,DER,PBV*, Objek penelitian
14	Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra, I Ketut Suwarna ISSN : 2476-8782, Bisma: Jurnal Manajemen, Vol. 4 No. 1, Bulan Maret Tahun 2018	PENGARUH CAR, LDR, DAN BANK SIZE TERHADAP NPL PADA LEMBAGA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra, I Ketut Suwarna Tahun penelitian dan tidak meneliti variabel ukuran perusahaan	Sama-sama meneliti variabel NPL, dan CAR
15	ROYMON PANJAITAN ISSN 1693-928X, Aset, September 2018, hal. 115-122 Vol. 20 No. 2	Pengaruh Rasio Laba atas Investasi, Rasio Hutang atas Ekuitas, Rasio	ROYMON PANJAITAN peneliti berbeda tahun penelitiannya dan	Sama-sama menggunakan variabel NPL, CAR dan DER

		Kredit atas Dana Pihak Ketiga, dan Rasio Kredit Macet terhadap Rasio Kecukupan Modal (Studi Kasus Bank BTPN, TBK Tahun 2010 – 2015)	beberap variabel yang sama	
16	Fathiyah Andini dan Irni Yunita, ST., MM. ISSN : 2355-9357 e-Proceeding of Management : Vol.2, No.2 Agustus 2015 | Page 1384	ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NON PERFORMING LOAN (NPL), DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Umum Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)	Fathiyah Andini dan Irni Yunita, ST., MM peneliti meneliti variabel lain dan tahun penelitiannya berbeda	Sama-sama menggunakan variabel NPL dan CAR
17	Aulia Purnama Sari, Amie Kusumawardhani ISSN (Online): 2337-3792, Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016, Halaman 1-8	ANALISIS PENGARUH NPL, BOPO, LDR, DAN NOPFE TERHADAP CAR (STUDI EMPIRIS: BANK PEMBANGUNAN DAERAH SE INDONESIA PERIODE 2012-2015)	Aulia Purnama Sari, Amie Kusumawardhani peneliti meneliti variabel lain dan tahun penelitian berbeda	Sama- sama menggunakan variabel NPL dan CAR

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam menentukan saham mana yang akan dibeli, investor tentu melihat perusahaan mana yang memiliki prospek yang baik atau menguntungkan untuk kedepannya, salah satu cara menilai perusahaan berprospek baik atau tidak dengan melihat nilai perusahaanya, oleh sebab itu perusahaan berlomba-lomba untuk memiliki nilai perusahaan yang tinggi agar investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Untuk bisa mendapatkan Nilai Perusahaan yang diharapkan, diperlukan perencanaan yang tepat dalam menentukan Risiko Kredit, Kebijakan Hutang Dan Kecukupan Modal, disinilah peran manajemen keuangan berperan penting agar bisa mencapai tujuan tersebut. Kredit macet merupakan momok yang harus bisa diminimalisir oleh manajemen keuangan.

Risiko Kredit adalah risiko yang tidak bisa dipisahkan dan harus diterima oleh kreditur (Perusahaan) jika memberikan pinjaman kepada debitur (nasabah). Semakin tinggi nilai rasio Risiko Kredit bisa menandakan banyaknya debitur yang telat, menunggak atau pailit dalam menunaikan kewajibannya yaitu membayar cicilan kredit kepada kreditur, serta bisa menjadi citra buruk bagi perusahaan karena kurang pengawasan dan selektifnya perusahaan dalam pemberian kredit kepada debitur.

Selain dari rasio Risiko Kredit, Kebijakan Hutang Dapat mempengaruhi penurunan Nilai Perusahaan, investor akan melihat atau mempertimbngkan keputusan atau kebijakan hutang. Kebijakan Hutang adalah tindakan atau sikap yang diambil oleh perusahaan untuk menentukan jumlah porsi hutang yang akan

digunakan untuk menjalan operasional perusahaan. Hutang bukanlah hal yang buruk bagi perusahaan , karena hampir semua perusahaan, baik perusahaan kecil hingga korporasi memiliki hutang untuk menjalankan usahanya, perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi bisa menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak hutang dan bisa mengurangi keuntungan yang di dapat karena untuk memenuhi kewajiban perusahaan yaitu membayar hutang.

Variable kecukupan modal juga dapat mempengaruhi kenaikan Nilai Perusahaan, Kecukupan Modal adalah kemampuan perusahaan untuk mengatasi kerugian jika terjadi hal-hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan, semakin tinggi rasio kecukupan modal maka semakin besar juga modal yang digunakan untuk menutupi kerugian, sehingga oleh investor dianggap baik karena sudah meyiapkan dana jika mengalami kerugian.

Terdapat keterkaitan anatara Risiko Kredit (NPL) dengan Kecukupan Modal (CAR). Peningkatan nilai Risiko Kredit (NPL) bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan sedang mengalami kredit macet karena nasabah telat atau menunggak membayar angsurannya, sehingga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan yang bisa menjadi modal perusahaan dan menyebabkan nilia Kecukupan Modal Perusahaan (CAR) Menurun.

Selain keterkaitan anatara NPL dengan Kecukupan Modal (CAR), Kebijakan Hutang (DER) dengan Kecukupan Modal (CAR). Penigkatan nilai kebijakan hutang (DER) bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan memiliki banyak hutang, sehingga jika perusahaan mendapatkan keuntungan pasti akan digunakan

untuk membayar kewajibannya terlebih dahulu yaitu membayar hutang dan keuntungan yang di dapat akan berkurang dimana keuntungan tersebut bisa digunakan untuk menambah modal perusahaan sehingga Kecukupan Modal (CAR) mengalami penurunan nilai.

Adapun keterkaitan antara Kecukupan Modal (CAR) dengan Risiko Kredit (NPL). Nilai Kecukupan Modal (CAR) yang tinggi bisa mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki modal yang besar atau cukup untuk mendanai kegiatan usaha operasionalnya, dan bisa menyalurkan modal tersebut berupa kredit kepada nasabah lebih banyak dan bisa meminimalisir kerugian yang dihadapi yaitu kegagalan bayar dari nasabah sehingga Nilai Risiko Kredit (NPL) akan Menurun.

2.2.1 Hubungan Risiko Kredit (NPL) Dengan Nilai Perusahaan (PBV)

Risiko Kredit dapat dihitung dengan menggunakan (NPL), nilai NPL dapat dipengaruhi oleh berapa banyak kredit yang megalami masalah, Jika Nilai kredit macet mengalami Kenaikan, piutang yang seharusnya menjadi penambah aset jika nasabah membayar dengan lancar, namun jika piutang tersebut tidak mampu dibayar oleh nasabah, maka piutang tersebut akan menjadi pengurang aset dan masuk kedalam CKPN (cadangan kerugian penurangan nilai), dan rasio cadangan akan diambil dari profitt/ pendapatan perusahaan, semakin besar cadangan perbankan yang harus disisihkan untuk meng –*cover* kredit yang bermasalah yang diambil dari profit/laba perusahaan, maka laba bersih yang di dapat perusahaan pun akan rendah, jika laba bersih sebuah perusahaan rendah maka investor kurang tertarik untuk membeli sahamnya. Jika saham yang bersangkutan tidak ada yang

membeli, maka harga sahamnya pun akan mengalami penurunan, jika harga sahamnya turun, maka nilai perusahaannya juga akan mengalami penurunan harga, sehinga menyebabkan nilai perusahaan akan mengalami penurunan, karena menghitung nlai perusahaan salah satu indikatornya menggunakan harga saham.

Menurut Taswan (2010:166), Rasio Non Performing Loan (NPL) yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio Non Performing Loan (NPL) menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Menurut Kasmir (2014:158) Menyatakan bahwa semakim besar *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan, dapat menyebabkan turunnya kinerja perbankan dan akan berdampak terhadap nilai *Price Book Value* . Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu Siti Maimunah dan Tasya Fahtiani (2019) membuktikan bahwa *NPL* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Price To The Book Value* (PBV), "Artinya Jika *Non Performing Loan* (NPL) Turun Maka (PBV) sebagai Nilai Perusahaan akan naik"

2.2.2 Hubungan Kebijakan Hutang (DER) dengan Nilai Perusahaan (PBV)

Kebijakan hutang bisa dilihat dari berapa banyak perusahaan menggunakan hutang untuk menajalankan operasionalnya, jika Perusahaan mengambil kebijakan porsi hutang yang besar untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya, maka kewajiban perusahaan juga akan semakin banyak, karena hutang merupakan suatu kewajiban perusahaan yang perlu dilunasi, terebih dalam perbankan tabungan nasabah itu dimasukan ke dalam Liabilitas, karena tabungan nasabah suatu saat bisa

diambil oleh nasabah dan perbankan harus bisa mengembalikan uang nasabah yang di simpan di bank.

Dalam memenuhi kewajibannya perusahaan akan mengambil dana dari pendapatan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, semakin tinggi nilai DER suatu perusahaan, berdampak pada semakin kecilnya laba bersih yang diperoleh, jika laba bersih kecil, maka investor akan kurang berminat untuk membeli sahamnya dan harga saham akan menurun sehingg nilai perusahaan pun akan mengalami penurunan. Hasil penelitian dari Muhammad Ali (2016) menyatakan "DER memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, semakin rendah DER perusahaan, maka kinerja perusahaan itu akan membaik. Hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menggunakan modal yang dimilikinya untuk membayar hutang, dan sisanya dialokasikan untuk mengembangkan kegiatan operasi perusahaan. Semakin berkembang dan meningkatnya kegiatan operasi perusahaan, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat".

Hubungan Kebijakan Hutang (DER) dengan Nilai Perusahaan (PBV) di dukung oleh penelitian terdahulu Susi Hotmaida Hutabarat, Fitrawaty, Eko Wahyu Nugrahadi (2018), P. Purwanto, Jillian Agustin (2017) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa DER memiliki hubungan Negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

2.2.3 Hubungan Kecukupan Modal *(CAR)* dengan Nilai Perusahaan *(PBV)*

Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Kecukupan modal Bisa dilihat dari berapa banyak modal yang dimiliki Jika nilai CAR suatu perusahaan tinggi, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor, karena Investor meyakini bahwa perusahaan tersebut mampu menutupi atau mengatasi kerugian perusahaan jika suatu saat terjadi gagal bayar oleh para kreditur untuk membayar pinjamannya, serta perusahaan jika memiliki nilai CAR yang tinggi akan dipandang mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya dengan modal yang sudah dimiliki, oleh sebeb itu jika Nilai CAR suatu perusahan Tinggi, maka investor akan membeli saham perusahaan tersebut karena dipandang cukup menjanjikan, sehingga akan menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan akan ikut naik dan nilai perusahaan pun akan ikut naik.

Fauzi Sulistiyo dan Indah Yuliana (2019) Menyatakan bahwa “Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Hal ini disebabkan jika CAR tinggi maka masyarakat dan investor akan percaya terhadap kemampuan permodalan bank, dan mereka akan menginvestasikan modalnya, dengan meningkatnya modal tersebut maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga nanti dapat meningkatkan nilai perusahaan.”. Hubungan Kecukupan Modal (CAR) dengan Nilai Perusahaan (PBV) di dukung juga oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arief Sugiarto Sosongko, Cicilia Erna Susilawati

(2017) menyatakan hasil penelitian Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Peusahaan.

2.2.4 Pengaruh Risiko Kredit (NPL) Terhadap Kecukupan Modal

Menurut Sari *et al* (2016) menyatakan bahwa "Apabila NPL mengalami kenaikan maka berarti peningkatan kredit bermasalah lebih tinggi bila dibandingkan dengan total kredit yang telah diberikan. Hal ini menyebabkan biaya pencadangan untuk menutupi kerugian menjadi lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan. Hal tersebut berarti pendapatan bank yang dapat dijadikan sebagai tambahan modal bank mengalami penurunan, sehingga berdampak pada CAR juga mengalami penurunan".

2.2.5 Hubungan Kebijakan Hutang (DER) terhadap Kecukupan Modal (CAR)

Menurut Raymon Panjaitan (2018) menyatakan Bahwa "Debt to Equity Ratio (DER) bagi bank (kreditor) adalah semakin besar rasio ini maka akan semakin besar rasio yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga menunjukkan kelayakan rasio keuangan perusahaan"

2.2.6 Hubungan Kecukupan Modal (CAR) terhadap Risiko Kredit (NPL)

Menurut Astini *et al* (2018) menyatakan bahwa "Besar kecilnya dana yang dimiliki pihak bank akan dapat memberikan keuntungan maupun dapat menimbulkan risiko yang harus ditanggung pihak bank. Dana merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan operasional bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin besar kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi sehingga kredit bermasalah yang terjadi dalam bank akan semakin rendah dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko"

2.2.7 Hubungan Risiko kredit (NPL), Kebijakan Hutang (DER) dan Kecukupan Modal (CAR) Dengan Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan Dapat Dipengaruhi Oleh banyak faktor. Seperti penelitan terdahulu yang dilakukan oleh Sri Murni dan Sabijono Harijanto (2019), membuktikan bahwa Risiko Kredit, Kebijakan Hutang dan Kecukupan Modal Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan yang tinggi akan membuat investor percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik untuk kedepannya, perusahaan yang mampu mengelola atau mengontrol Risko Kredit, Kebijakan Hutang dan kecukupan Modal dengan baik, maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Hal inilah yang diharapkan oleh investor karena dengan Nilai perusahaan yang tinggi bisa membuat makmur para pemilik saham.

Menurut Sugiyono (2012: 42), paradigma penelitian adalah:

"Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistic yang akan digunakan."

Berikut Adalah Paradigma Penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

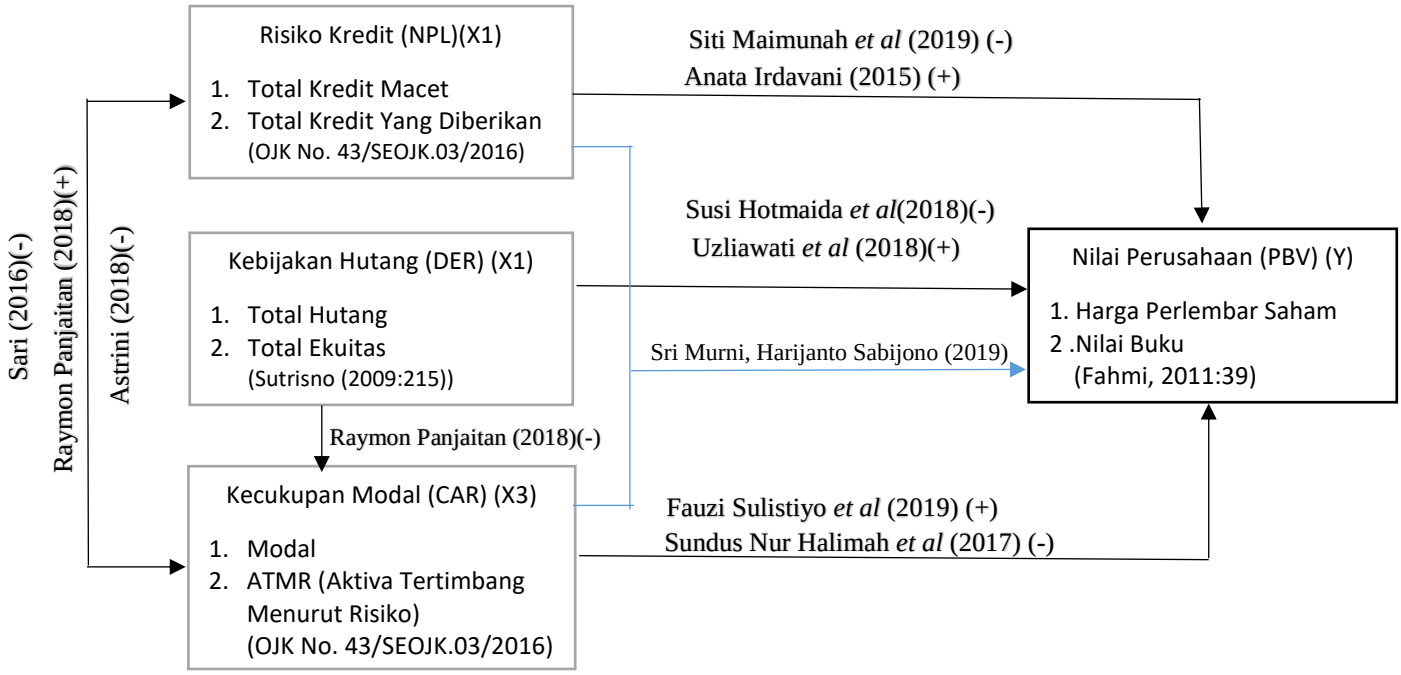

Gambar2.1
Paradigma Penelitian

Keterangan :

→ = Pengaruh Parsial

→ = Pengaruh Simultan

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:50) berpendapat bahwa hipotesis adalah:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat peryataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris."

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul dan harus di uji secara empiris sehingga penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1 = Risiko Kredit Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019

H2 = Kebijakan Hutang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019

H3 = Kecukupan Modal Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.

H4 = Risiko Kredit Berpengaruh Terhadap Kecukupan Modal Di Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.

H5 = Kebijakan Hutang Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Kecukupan Modal Di Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019

H6 = Kecukupan Modal Berpengaruh Negatif Terhadap Risiko Kredit Di Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019

H7 = Risiko Kredit, Kebijkan Hutang dan Kecukupan Modal Berpengaruh secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.